

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu adalah dengan adanya bank-bank yang menggunakan prinsip syariah.

Bank syariah pertama didirikan di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir 2004 bertambah menjadi 88 buah. (Adiwarman Karim, 2011)

Dengan bertambahnya bank-bank syariah di Indonesia maka bertambah pula kebutuhan bank untuk mencari orang untuk dijadikan sebagai pegawai yang mampu bekerja dengan baik dan dapat pula memberikan inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan produk bank syariah.

Namun kenyataannya di bank syariah banyak pegawai yang bukan berasal dari kompetensi syariah. Masih dominannya sumber daya manusia bank syariah yang berlatarbelakang bukan dari kompetensi syariah dan minimnya skill pengetahuan di bidang perbankan syariah menimbulkan dampak yang

cukup serius, yaitu implementasi syariah Islam dalam perbankan menjadi tidak optimal. Sehingga pengembangan produk-produk yang benar-benar berlandaskan syariah Islam yang kuat menjadi terhambat, sehingga saat ini hanya fokus pada produk murabahah sementara produk-produk yang lainnya masih kurang berkembang. BNI Syariah cabang Kusumanegara Yogyakarta contohnya, hanya satu pegawai saja yang berasal dari lulusan ekonomi syariah. Hasil survey pribadi pada mahasiswa EPI UMY mata kuliah Lembaga Keuangan Syariah yang telah dilakukan pun hanya sekitar 5 mahasiswa dari 40 mahasiswa yang mengaku berminat untuk menjadi pegawai bank syariah. Pada survey pribadi berikutnya yang didapat dari Mini Banking Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ialah mahasiswa EPI 2014 yang memilih untuk magang di bank syariah tidak sampai 50%, yakni hanya 67 mahasiswa dari 175 mahasiswa. Selebihnya mereka memilih magang di Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Salah satu penelitian terdahulu oleh Fani Andrian (2014) mengatakan, 82% mahasiswa Akutansi Universitas Bengkulu mengaku berminat untuk bekerja di entitas syariah, sedangkan hanya 18% yang tidak berminat untuk bekerja di entitas syariah. Faktor yang mempengaruhi mereka berminat untuk bekerja di entitas syariah adalah pengetahuan syariah dan lingkungan kerja.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu universitas terkemuka di Yogyakarta yang mempunyai jurusan ekonomi dan perbankan syariah. Di sana, mahasiswa diberi pengetahuan dari segi teori maupun praktik tentang perbankan syariah. Keunikan Prodi Muamalat dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam di Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta adalah pada sisi keseimbangan. Yaitu keseimbangan antara sisi syariah dengan kemampuan praktis di bidang manajemen perbankan. Keseimbangan ini perlu ditekankan, sebab dalam praktek perbankan syariah yang substansinya belum syariah. Penyebabnya, praktisi di perbankan syariah itu berangkat dari perbankan konvensional. EPI berusaha menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan syariah yang seimbang. Tidak hanya kulit luarnya saja yang syariah, tetapi substansinya pun syariah pula. Kemampuan ini telah ditunjukkan oleh mahasiswa EPI yang magang maupun berkarir di perbankan syariah. Untuk dapat melahirkan lulusan yang menguasai praktek dan teori perbankan syariah, maka kekuatannya adalah pada kurikulum yang telah diterapkan di FAI (Fakultas Agama Islam) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak hanya dapat menguasai aspek teorinya saja, tetapi mahasiswa juga mampu dalam menguasai aspek praktisnya. Hal ini karena kurikulum memang menunjang untuk ke arah sana. ([www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id))

Sehingga sudah jelas tujuan dari didirikannya prodi EPI UMY adalah untuk melahirkan calon-calon pegawai perbankan syariah yang menguasai praktik maupun teori, namun mengapa para mahasiswanya hanya sedikit yang berminat untuk bekerja di bank syariah. Padahal jurusan tersebut fokus mempelajari tentang perbankan syariah. Besarnya peluang diterimanya mahasiswa lulusan jurusan EPI di bank-bank syariah pun sudah jelas karena sudah banyak pula di dirikannya bank syariah di Indonesia. Sehingga sangat dibutuhkannya SDM yang mempunyai kompetensi syariah dalam dunia perbankan syariah untuk mengembangkan dalam segala aspek yang berkaitan

dengan perbankan syariah.

Mahasiswa EPI juga dibekali mata kuliah magang, yaitu mahasiswa terjun ke bank-bank syariah maupun BMT atau BPRS yang diminatinya di seluruh Indonesia supaya mahasiswa dapat menambah ilmu dan merasakan menjadi pegawai bank syariah sesungguhnya. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Sehingga disini mata kuliah magang kemungkinan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah. Menurut Ana Arnita dan Mintasih (2017) dalam jurnalnya mereka menyebutkan bahwa pengalaman magang mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat seseorang meskipun pengalaman magang yang dimiliki hanya sedikit.

Universitas-universitas lain di Indonesia pun kini telah banyak yang memiliki jurusan yang serupa. Namun mengapa pegawai bank-bank syariah masih banyak yang berasal bukan dari kompetensi syariah? Ke manakah minat mahasiswa yang memilih untuk masuk jurusan ekonomi dan perbankan syariah? Apa tujuan mereka yang sebenarnya untuk memilih jurusan ekonomi dan perbankan syariah?

Dari sinilah peneliti ingin meneliti dan mengetahui minat mahasiswa EPI angkatan 2014 pasca magang. Berkaitan dengan uraian tersebut maka judul yang peneliti ajukan adalah

**Analisis Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa EPI UMY 2014)**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh magang terhadap minat mahasiswa EPI UMY 2014 pasca magang untuk bekerja di Bank Syariah?

2. Apa faktor dominan dari minat mahasiswa EPI UMY 2014 pasca magang memilih bekerja di Bank Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh magang terhadap minat mahasiswa EPI UMY 2014 pasca magang untuk bekerja di Bank Syariah
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa EPI UMY 2014 pasca magang untuk bekerja di Bank Syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu mengenai bidang ekonomi dan perbankan Islam, serta menambah literatur kumpulan skripsi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Kegunaan Praktis  
Dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk bekerja di Bank Syariah karena sangat diperlukannya mahasiswa berkompetensi syariah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Jurnal Ana Ernita Kusuma Arum dan Mintasih Indriayu (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Magang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Mini Market Tania FKIP UNS”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan penelitian ini menguji pengalaman magang sebagai antecedent hubungan antara *perceived behavioral control*, *attitudes toward the behavior*, dan *subjective norms* dengan niat berwirausaha. Peneliti menggunakan *theory of planned behaviour* sebagai teori penelitiannya. Hasil dari penelitiannya yaitu magang mempunyai pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha meskipun pengalaman magang hanya sedikit. Pengalaman magang dapat mengubah pola pikir mahasiswa

sehingga mereka dapat menyadari bahwa perubahan sikap yang dapat menguatkan niat untuk berwirausaha sangatlah penting.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian tersebut membahas pengaruh magang terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha, sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas pengaruh magang terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah.

2. Penelitian Machmudun (2015) yang berjudul “Analisis Minat Siswa Berwirausaha di SMKN 6 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah informan, lokasi penelitian serta arsip dan dokumen. Menggunakan dua teknik sampling, yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipilih melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen dan arsip. Triangulasi data adalah validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis interaktif dipilih sebagai analisis data. Penelitian ini membahas adakah minat siswa SMKN 6 Surakarta untuk berwirausaha. Peneliti juga ingin mencari faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha, serta mencari kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut membahas bagaimana minat siswa SMK untuk berwirausaha dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya serta kendala yang dihadapi, sedangkan penelitian ini akan menganalisis minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah dengan cara mencari pengaruh magang dan faktor dominan mahasiswa memilih bekerja

di bank syariah. Pada teknik sampling, penelitian tersebut menggunakan purposive dan snowball sampling sedangkan penelitian ini menggunakan snowball saja.

3. Penelitian Fani Andrian Permana (2015) dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akutansi Universitas Bengkulu Untuk Bekerja Di Entitas Syariah*". Terdapat populasi 120 mahasiswa yang telah mengampu mata kuliah akutansi syariah menjadi 55 orang mahasiswa sebagai sampel. Dengan menggunakan metode kuantitatif penelitian ini menjelaskan bahwa lingkungan kerja dan pengetahuan syariah mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Bengkulu untuk bekerja di entitas syariah. Namun faktor lingkungan kerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berkarir di entitas syariah dilihat dari nilai koefisiennya yang paling tinggi. Sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian Fani membahas apa saja faktor yang dapat berpengaruh terhadap mahasiswa sehingga berminat untuk bekerja di entitas syariah khususnya mahasiswa Akutansi, sedangkan penelitian ini membahas tentang ke manakah minat mahasiswa EPI setelah mengampu mata kuliah magang di bank syariah, apakah tetap ingin bekerja di bank syariah atau tidak. Perbedaan juga terletak pada metode penelitian, penelitian Fani menggunakan kuantitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Minat**

Dalam Al-Quran membicarakan soal minat yaitu terdapat dalam surah pertama yang di turunkan

Perintah yang turun pada ayat pertama dari surah pertama ini adalah

رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفَرَأَى لِزَيْتِ الْإِطْرَمِ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْعَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ  
(5)

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan*

supaya umatNya membaca. Yang dimaksud membaca disini bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, tetapi juga membaca dalam segala aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran- Nya, serta membaca potensi diri, sehingga dengan-Nya kita bisa memahami dan mengerti apa saja hal yang sebenarnya menarik minat kita dalam kehidupan ini. Jadi minat salah satu karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada umatnya untuk mencintai atau menyukai sesuatu.

Menurut Chirdiansyah (2012) minat yaitu rasa ketertarikan pada sesuatu baik itu aktivitas atau hal yang lain, tanpa ada yang mempengaruhi dan timbul secara tidak tiba-tiba (spontan), melainkan timbul karena kebiasaan, pengetahuan, dan partisipasi. Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda, awal dari minat biasanya dari rasa suka terdahulu, lalu dihubungkan dengan keinginan sendiri untuk melakukannya.

Menurut Machmudah (2009) minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Seseorang akan menekuni sesuatu biasanya berawal dari minat yang dia miliki, dari minat lalu ada rasa ingin melakukannya.

Widyastuti, dkk (2004) berpendapat bahwa minat adalah suatu keinginan yang didapat setelah melihat, mengamati, dan kemudian



membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait minat, adalah:

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa kerasnya seseorang mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyaknya upaya yang telah dilakukan seseorang untuk bertindak sesuatu
4. Minat menunjukkan seberapa tertariknya seseorang dengan sesuatu.

Terbentuknya suatu minat tidak begitu saja muncul secara tiba-tiba, tetapi muncul karena beberapa faktor. Menurut Widyastuti, dkk (2004), faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
2. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
3. Adanya dorongan dari luar

Sedangkan menurut Edy Soewardi Kartawijaya (1987) yang sebagaimana telah dikutip oleh Machmudun (2015), minat ditimbulkan berdasarkan komponen yang mendorong yaitu sebagai berikut:

1. Adanya desakan untuk pertahanan hidup (*drive determinant*)
2. Adanya desakan keadaan, keadaan yang ditimbulkan dari desakan determinan tersebut di atas
3. Aktivitas menggapai tujuan komponen ini dilandasi oleh komponen desakan determinasi dan desakan keadaan
4. Seseorang telah meraih tujuannya
5. Melonggarnya desakan karena sudah meraih tujuan, kebutuhan dan keinginan.
6. Efek melonggarnya desakan semula disebabkan adanya desakan baru yang lain

Sardiman (2001) menyebutkan faktor pendorong adanya suatu minat

yaitu:

1. Mengkaitkan dengan masalah pengalaman pada masa lampau
  2. Pemakaian segala macam bentuk penyampaian dalam mengajar
  3. Adanya kesempatan atau harapan untuk meraih hasil lebih baik
- Sedangkan menurut Rahman Shaleh dkk (2004) sebagaimana yang

dikutip Hadiyati dan Endang (2013:105), minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan dan memberikan perhatian terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Menurut Slameto (1995) minat terhadap suatu hal merupakan dari hasil belajar serta faktor yang mendorong suatu proses belajar berikutnya. Machmudun (2015) dalam penelitiannya mengatakan meskipun minat kepada sesuatu tidaklah sepenuhnya dapat mempengaruhi dan mempelajari hal tersebut, tetapi umumnya seseorang dapat dibantu oleh minat tersebut dalam mempelajarinya lebih lanjut. Jika seseorang mempunyai kesadaran bahwa belajar adalah alat untuk bisa meraih suatu tujuan dan melihat hasil dari sebuah pengalaman belajarnya maka akan menggiring mereka ke sebuah kemajuan pada dirinya, maka mereka akan berminat dan mempunyai motivasi untuk mempelajarinya.

Dari uraian di atas maka minat dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu hal tanpa paksaan yang diawali oleh rasa suka terhadap suatu hal tersebut dan minat ditimbulkan karena beberapa faktor.

## **2. Mahasiswa**

Somadikarta (1996) mengartikan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik perguruan tinggi yang terdiri dari universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang menimba ilmu di perguruan tinggi (kbbi.web.id). Begitu pula Badudu dan Zaih (2001) juga mengartikan

mahasiswa adalah siswa perguruan tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi baik dari universitas, politeknik, sekolah tinggi, dan akademik.

### **3. Magang**

Magang adalah kerja praktek yang dilakukan untuk membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Akbar,2009:40). Sudjana, D. (2000:16) berpendapat bahwa, magang merupakan salah satu unsur belajar tertua di dunia yang sampai di era informasi ini masih tetap bertahan keberadaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, magang adalah calon pegawai (yang belum diangkat secara tetap serta belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih dalam taraf belajar). Ana Ernita dan Mintasih (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa magang mempunyai pengaruh yang besar walaupun ilmu magang yang didapat hanya sedikit.

Magang bersifat wajib dilakukan oleh mahasiswa Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester akhir. Lamanya pelaksanaan magang minimal 26 hari selama. Sebelum melakukan magang, mahasiswa diberikan pembekalan terkait magang. Adapun pembekalan magang yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan magang menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rugaiyah (2011) yaitu mahasiswa diberikan arahan terkait magang sebelumnya, pihak kampus memberikan penjelasan secara rinci kegiatan yang mahasiswa akan lakukan di tempat magang, dosen pembimbing lapangan (DPL) membimbing dengan sungguh-sungguh, pihak kampus menghadirkan pihak

sekolah maupun dinas pendidikan untuk membekali pembekalan magang, perjelasan pengaturan kerja di tempat magang, lebih diperdalam materi aplikasi komputer yang ada di tempat magang, lebih dikoordinir dengan baik perencanaan dan pelaksanaan magang, dosen memberikan dan menyesuaikan pemberian mata kuliah dengan kondisi lapangan yang sebenarnya (secara riil).

Magang juga membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Perusahaan yang menjadi tujuan magang yaitu perusahaan yang bersifat produksi. Dengan magang diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada perusahaan. Edviga Nursukma dkk (2016) mengatakan bahwa adanya magang kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, siswa secara tidak langsung telah mengetahui dan mengenal dunia kerja sehingga mereka dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tidak diajarkan ketika sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa memiliki kesiapan dalam bekerja yang tinggi ketika lulus. Dalam studi Muslih (2014) didapat beberapa kendala yang sering didapat mahasiswa ketika magang yaitu adaptasi, interaksi, dan komunikasi dengan karyawan, kurangnya mempercayai kemampuan mahasiswa untuk mengoperasikan sistem.

#### **4. Bekerja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Sependapat dengan Moh.Thayeb Manribu (1998) kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas atau kewajiban yang sama dan dibayar,

yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.

Menurut Koontz dan O’Donnel (1964) mengatakan bahwa pengertian kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Selanjutnya penyelesaian yang dilakukan bias sampai tuntas atau hanya sebagian saja. Menurut Dewa Ketut (1993:17) yang dikutip oleh Elsa Novita (2013) kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

##### **5. Bank Syariah**

Secara etimologi bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang berarti banku. Bangku digunakan para pekerja bank untuk melayani aktifitas operasinya kepada si penabung. Kemudian kata bank tersebut menjadi populer sehingga disebutlah “bank”. Secara terminologi menurut Kasmir, bank sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dan memberikan pelayanan bank yang lainnya (Syukri Iska, 2012). Pengertian bank telah mengalami evolusi sesuai dengan tahap perkembangan bank itu sendiri.

Berdasarkan undang-undang perbankan syariah Indonesia No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri menjadi dua, yaitu bank konvensional

dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan operasionalnya dengan cara konvensional, sedangkan bank syariah menjalankan operasionalnya dengan secara syariah.

Menurut (Sinarly, 2011) yang dikutip Alfarisi Akbar (2014) Perbankan syariah di Indonesia terbebas dari *negative spread*, karena perbankan islam tidak berbasis pada bunga uang. Dari segi ekonomi konsep islam selalu memberikan keseimbangan antara sektor nyata dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya.

Menurut Priaji (2011) mengenai bank syariah yaitu bagi hasil dan bunga memiliki perbedaan yang jelas. Pertama bunga memiliki asumsi harus selalu untung, sedangkan penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad berpedoman pada kemungkinan untung rugi. Menurut Hilda (2014) salah satu fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary*, yang diwujudkan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat. Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and auditing organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- a. Manajer investasi bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b. Investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

- c. Penyedia jasa, lalu lintas keuangan dan lalu lintas pembayaran bank syariah dapat melakukan kegiatan layanan jasa perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai cirri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dana zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Bank syariah dengan bank konvensional memiliki perbedaan dalam bentuk pola pengoperasiannya. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2012) perbedaan itu adalah:

Tabel 1.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Menurut Syafi'i Antonio

	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil untung/rugi, jual beli, dan sewa.	Memakai perangkat bunga.
3	<i>Profit dan falah oriented.</i>	<i>Profit oriented</i> (tujuan untung semata).
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitor-kreditur.
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa	Tidak terdapat dewan sejenis.

	Dewan Pengawas Syariah.	
--	-------------------------	--

Menurut Kamal Khir yang sebagaimana dikutip dalam buku Syukri Iskra (2012), bank syariah dan bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang mencari laba, namun bank syariah dilarang menggunakan riba dan menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perbedaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Menurut Kamal Khir

	Sistem Bank Syariah	Sistem Bank Konvensional
1	Fungsi dan cara operasinya berdasarkan kepada hukum syariah. Bank harus menjamin bahwa semua aktivitas perdagangan memenuhi persyaratan syariah.	Fungsi dan cara operasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip sekular dan bukan hukum atau ketentuan agama.
2	Pembiayaan bukan berorientasi kepada bunga, dan didasarkan pada prinsip jual beli barang dengan harga jual meliputi margin yang ditetapkan di awal.	Pembiayaan berorientasikan bunga dan bunga tersebut tetap atau berkembang, yang diperhitungkan berdasarkan pemanfaatan uang.
3	Deposit tidak berorientasikan	Deposit berorientasi kepada bunga,



	<p>bunga melainkan kepada bagi hasil, di mana para pemilik modal berserikat berdasarkan persentase laba. Bank hanya mendapatkan kembali bagian laba dari usaha yang dikelolanya dan jika terjadi kerugian, si pemilik modal tidak akan kehilangan uangnya, tetapi tidak akan mendapat keuntungan dari aktivitas yang dibiayai sepanjang masa kerugian tersebut.</p>	<p>dan si pemilik modal dijamin dengan bunga yang ditetapkan di awal dengan jaminan pengembalian modal pokok.</p>
4	<p>Bank menawarkan keadilan dalam pembiayaan untuk sebuah usaha. Kerugian ditanggung bersama berdasarkan prinsip keadilan sedangkan laba dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.</p>	<p>Tidak bisa ditawarkan, melainkan telah tersedia melalui kehendak perusahaan-perusahaan pemegang modal dan bank-bank pembiaya.</p>
5	<p>Bank syariah dilarang terlibat dalam aktivitas ekonomi yang tidak memenuhi tuntunan</p>	<p>Tidak ada ketentuan larangan.</p>

	syariah. Misalnya, bank tidak boleh memberikan biaya usaha yang berkaitan dengan yang diharamkan menurut syariat.	
6	Dalam sistem perbankan Islam modern, salah satu fungsinya ialah untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.	Tidak mengenal zakat.
7	Tidak ada ketentuan membebaskan biaya tambahan karena kegagalan memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian atau akibat penangguhan pembayaran.  Catatan: Sebagian negara Islam membolehkan pemungutan denda dan ketentuan untuk biaya yang ditimbulkan akibat pemungutan denda tersebut, yang biasanya 1%.	Biasanya membebaskan biaya tambahan (bunga berganda), jika ada pennguhan pembayaran.
8	Transaksi-transaksi dengan unsur <i>gharar</i> (tidak jelas) dan spekulasi sangat dilarang.	Perdagangan dan transaksi spekulasi dibolehkan.

	Seperti perdagangan semu dilarang karena spekulatif.	
9	Status bank, hubungannya dengan penabung ialah hubungan kemitraan, ibarat pemodal dan pengusaha.	Status hubungan antara bank dan penabung ialah hubungan debitur dan kreditur.
10	Setiap bank harus mempunyai Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin bahwa semua aktivitas usaha sesuai dengan syariat Islam.	Tidak mengenal lembaga seperti itu.
11	Bank tetap harus memenuhi persyaratan yang diatur oleh perundangan bank pemerintah, di samping tuntutan-tuntutan syariah.	Harus memenuhi persyaratan peraturan dan perundang-undangan negara saja.